
ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT DI MADIUN DALAM MENCUKUPI KEBUTUHAN (UTILITAS)

Syaiful Ma'ruf

Sekolah Tinggi Agama Islam NU (STAINU), Indonesia; Marufsyiaiful2@gmail.com

Received: 16/03/2022

Revised: 30/05/2022

Accepted: 12/07/2023

Abstract

This study aims to analyze people's income in satisfying needs (utility). This study was used as a means to determine the adequacy of people's needs through their income. The type of research method used is Qualitative research. Qualitative research is research that produces and processes data that is descriptive, such as transcription of interviews, field notes, pictures, photographs, etc. The results of this study show that Income is essential in meeting people's needs. Income also affects a person's level of satisfaction in his or her consumption. The higher the income, the more goods and services can be consumed, and the higher the satisfaction level can be obtained. Community needs can be divided into three types based on their level of interest: primary, secondary, and tertiary. Primary needs are needs that must be met to maintain life. A secondary need is a need related to efforts to increase the happiness of life. A tertiary need is a need that is met to improve social status or personal satisfaction.

Keywords

Income, Needs, Utilities

Corresponding Author

Syaiful Ma'ruf. M.E

Sekolah Tinggi Agama Islam NU (STAINU), Indonesia; Marufsyiaiful2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendapatan memainkan peran penting didalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Tingkat kepuasan seseorang dan kebutuhan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Orang memiliki tiga jenis kebutuhan: primer, sekunder, dan tersier. Dalam ekonomi Islam, apabila memenuhi semua kebutuhan tidak mungkin, manusia harus memiliki rasa cukup atau Qana'ah. Memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan adalah tujuan utama dalam ekonomi. Oleh karena itu, semua langkah ekonomi harus diambil, apa pun yang terjadi. Ini karena sumber daya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas, sementara itu kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Akibatnya, mazhab ekonomi Islam berpendapat bahwa masalah ekonomi terjadi karena sumber daya terbatas menghadapi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Salah satu contoh sumber daya yang terbatas adalah bahwa seseorang tidak dapat menggunakan waktu lebih dari 24 jam setiap hari. Di sisi lain, kebutuhan manusia tidak terbatas.

Dalam menentukan kebutuhan, harus mempertimbangkan antara kebutuhan, prefensi, dan ketersediaan sumber daya. fungsi permintaan dihasilkan dari keputusan seseorang untuk membagi sumber daya ilmiah. Mengonsumsi suatu barang adalah bagian dari fungsi permintaan masyarakat. Menurut ekonomi konvensional, konsumen selalu berusaha mendapatkan kepuasan dalam kegiatan konsumsinya.



Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih jauh mengenai pendapatan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan (utilitas). Dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini antara lain, apa hubungan antara tingkat pendapatan dan tingkat kepuasan masyarakat, apa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat selain tingkat kepuasan dan pendapatan, apa kebutuhan primer, sekunder dan tersier dari masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dengan menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, juga mengambil data dari buku, jurnal, artikel, dan majalah kemudian melakukan penelaahan mengenai peran analisis pendapatan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan (utilitas). Sehingga nantinya dengan mudah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Objek penelitian ini adalah pendapatan masyarakat sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kebutuhan (utilitas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Data ini diambil ketika melakukan wawancara dengan responden yang berjumlah 10 orang, dengan bertanya mengenai alamat, umur, pekerjaan, dan pendapatan responden.

5. TABEL 1. DATA RESPONDEN

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Endah Dwi R	Madiun	25-30	Karyawan Swasta	500.000 - 1.000.000
2.	Elen Puspa D	Madiun	25-30	Karyawan Swasta	500.000 - 1.000.000
3.	Wina Latiffa	Madiun	25-30	Pengusaha	1.000.000 – 5.000.000
4.	Rini Khotima	Madiun	30-40	Pegawai Swasta	500.000 - 1.000.000

5.	Syaiful	Madiun	25-30	Dosen	500.000 - 1.000.000
6.	Beni Suryanto	Madiun	30-40	Kuli Bangunan	1.000.000 – 5.000.000
7.	Widji Lestari	Madiun	>50	Wiraswasta	500.000 - 1.000.000
8.	Jamirah	Madiun	>50	PengumpulSampah	500.000 - 1.000.000
9.	Choirul Atfian	Madiun	25-30	Kuli Bangunan	1.000.000 – 5.000.000
10.	Purwanti	Madiun	30-40	Pegawai Swasta	1.000.000 – 5.000.000

Sumber : Data diolah

TABEL 2. POLA KONSUMSI

No. Responden	Konsumsi Harian	Konsumsi Bulanan	Konsumsi Tahunan	Kategori Kebutuhan	Tingkat kepuasan
1.	Beras, Sembako, Bensin	Kosmetik, Skincare, Internet	Rekreasi, Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4
2.	Beras, Sembako, Bensin	Kosmetik, Internet	Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	3

3.	Bensin	Kosmetik, Skincare, Internet	Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	3
4.	Beras, Sembako, Bensin, Uang Saku Anak	Kosmetik, Skincare, Internet, Listrik, SPP Anak, BPJS	Rekreasi, Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4
5.	Beras, Sembako, Bensin	Internet, Listrik, BPJS	Rekreasi, Pajak Motor, Mudik	Primer / Sekunder / Terserier	4
6.	Beras, Sembako, Bensin, Rokok	Internet, Listrik, Air	Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	3
7.	Beras, Sembako, Bensin, Uang Saku Anak	Kosmetik, Skincare, Internet, Listrik, SPP Anak	Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4

8.	Beras, Sembako, Bensin, Rokok	Kosmetik, Skincare, WIFI, Listrik, Arisan	Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4
9.	Beras, Sembako, Bensin	Kosmetik, Skincare, WIFI, Listrik, Arisan	Rekreasi, Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4
10.	Beras, Sembako, Bensin, Uang Saku Anak	Kosmetik, Skincare, WIFI, Listrik, Arisan	Pajak Rumah, Pajak Motor	Primer / Sekunder / Terserier	4

Sumber : Data diolah

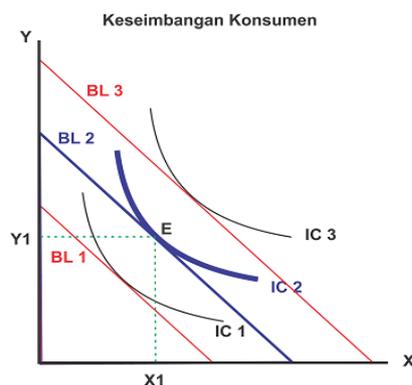
Pembahasan

a. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Kepuasan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi sebagai hasil dari prestasi yang diberikan, yang dapat berupa pendapatan dari usaha atau profesi seseorang atau kekayaan. Menurut Sadono dan Sukirno (2006), jenis pekerjaan seseorang menentukan besarnya pendapatannya. Untuk menentukan laba atau rugi yang diperoleh oleh pihak yang menjalankan suatu usaha, pendapatan berperan penting; dengan kata lain, tingkat pendapatan sangat mempengaruhi seberapa maju suatu usaha. Misalnya, jika pendapatan yang diperoleh relatif rendah, dapat dianggap bahwa tingkat kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, dan biasanya ketika pendapatan meningkat, barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga

kualitasnya meningkat. Misalnya, beras yang dikonsumsi memiliki kualitas yang lebih rendah sebelum peningkatan pendapatan, tetapi kualitasnya meningkat setelah peningkatan pendapatan. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah melakukan sesuatu yang mereka lakukan dengan benar.

Akibatnya, tingkat kepuasan adalah fungsi dari variasi kinerja. Sangat ada unsur timbal balik ketika kepuasan masyarakat dan pendapatan dikaitkan. Anda akan merasa kecewa jika kinerja tidak memenuhi harapan. Jika kinerja memenuhi harapan, Anda akan merasa puas, dan jika kinerja melebihi harapan, Anda akan sangat puas. Ini juga berlaku untuk hal yang sebaliknya. Jumlah dan kualitas faktor produksi yang digunakan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang dihasilkan dari terpenuhinya keinginan manusia. Faktor produksi adalah sumber daya yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai keinginan (I Gusti, 2016).



Beberapa definisi kesejahteraan adalah mencapai tujuan pribadi, memenuhi kebutuhan fisik dasar, dan terkait dengan perasaan bahagia seseorang. (Ricardo, 1817), menyatakan dalam Greve 2008 bahwa kesejahteraan sosial terjadi ketika pendapatan bisa dibagi secara merata pada tingkat makro. Dalam ilmu ekonomi, kepuasan atau utility sering disamakan dengan kesejahteraan. Utilitas dapat didefinisikan secara singkat sebagai tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi sejumlah kombinasi barang dan jasa. Menurut teori ekonomi mikro, utilitas adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi sejumlah kombinasi barang dan jasa, dan semakin banyak kombinasi barang dan jasa yang dikonsumsi, semakin tinggi utilitas kepuasan yang diperoleh (Higgins, 2015).

Kurva Indifferent

Kurva IC1, IC2, dan IC3 masing-masing menunjukkan tingkat kepuasan yang dapat diterima seseorang, dengan kurva yang lebih dekat ke nol menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Garis biru dan merah menunjukkan pendapatan; lebih banyak pendapatan, lebih banyak barang dan jasa yang dibeli. Karena IC2 lebih besar daripada IC1, tingkat kepuasan pribadi akan lebih tinggi. Namun, ide deminishing marginal utility menyatakan bahwa pada titik tertentu tingkat kepuasan pelanggan akan menurun. Menurut teori utilitas, makan lebih banyak akan menyebabkan kesehatan seseorang menjadi lebih baik. Case (2003) menyatakan bahwa biaya seseorang dibatasi dalam hal ini.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Masyarakat Selain Tingkat Kepuasan dan Pendapatan

Proses memenuhi kebutuhan makanan dan non-makanan untuk meningkatkan kesejahteraan saat ini dan di masa mendatang dikenal sebagai konsumsi. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga adalah dengan melihat pola konsumsi mereka. Ini menunjukkan bahwa pola yang berfokus pada pengeluaran makanan menunjukkan kesejahteraan yang lebih rendah, sementara pola yang berfokus pada pengeluaran nonmakanan menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rumah tangga dengan pendapatan rendah hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan pola konsumsi yang berfokus pada pengeluaran makanan menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik.

Pada dasarnya, pola konsumsi masyarakat berbeda-beda, tetapi berpengaruh pada kehidupan mereka. Di antaranya ada yang berpendapat bahwa hal itu dipengaruhi oleh faktor harga yang terus meningkat, tempat tinggal yang strategis, masalah produksi, seperti flu burung ayam, yang mengurangi konsumsi konsumen, dan faktor selera.

c. Kebutuhan Primer, Sekunder Dan Tersier Masyarakat.

Kesejahteraan manusia dan kehidupan mereka akan terganggu jika kebutuhan mereka tidak dapat dipenuhi (Budi Hartono, 2016). Menurut kepentingannya, ada tiga jenis kebutuhan masyarakat, yaitu:

1. Kebutuhan Pokok atau Kebutuhan Primer

Manusia harus memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makanan, pakaian, dan rumah, untuk hidup.

2. Kebutuhan Pelengkap atau Kebutuhan Sekunder

Orang memiliki kebutuhan sekunder setelah memenuhi kebutuhan primer mereka. Pemenuhan kebutuhan ini sesuai dengan budaya masyarakat di mana seseorang tinggal atau hidup. Radio, televisi, dan lainnya adalah contoh kebutuhan sekunder.

3. Kebutuhan Mewah atau Kebutuhan Tersier.

Hanya sebagian kecil orang kaya atau masyarakat yang memiliki ekonomi yang kuat yang dapat memenuhi kebutuhan tersier. seperti rumah mewah, mobil mewah, dan lain-lain.

Orang memiliki banyak kebutuhan, termasuk yang penting dan tidak penting. Pelanggan selalu berusaha untuk mengoptimalkan manfaat dari berbagai barang yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebutuhan tersier hingga kebutuhan primer. Namun, keinginan didefinisikan sebagai kebutuhan manusia yang dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan pokok atau primer. Dua jenis keinginan manusia adalah keinginan pokok dan keinginan tambahan. Keinginan pokok untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti makan, pakaian, dan lainnya. Keinginan tambahan adalah untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang dibutuhkan seseorang.

4. KESIMPULAN

Menurut uraian di atas, pendapatan ekonomi masyarakat pasti memiliki banyak fenomena. Fenomena ekonomi terkait erat dengan kehidupan manusia. Ekonomi adalah studi tentang manusia di mana kebutuhan dan keinginan manusia yang tak terbatas bertemu dengan sumber daya yang tersedia. Ekonomi masyarakat harus berkembang, yaitu bekerja, untuk memenuhi kebutuhan. Kesejahteraan dan kehidupan manusia lainnya akan terganggu jika kebutuhan mereka tidak dapat dipenuhi. Ini karena kebutuhan adalah hal yang harus ada dan sangat hakiki. Perubahan distribusi pendapatan dapat memengaruhi pola permintaan untuk berbagai komoditas. Saat pendapatan tinggi, permintaan untuk barang-barang mewah atau sekunder meningkat, dan sebaliknya.

Pendapatan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tingkat kepuasan konsumen. Semakin banyak pendapatan, semakin banyak barang dan jasa yang dapat dibeli dan dipuaskan. Tingkat kepuasan, bagaimanapun, juga dipengaruhi oleh variabel lain. Misalnya,

harapan dan kinerja yang dirasakan. Menurut tingkat kepentingannya, kebutuhan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan untuk meningkatkan kebahagiaan hidup, dan kebutuhan tersier adalah kebutuhan untuk meningkatkan status sosial atau kepuasan pribadi.

REFERENSI

Bambang dan Aristanti, *Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), 2 – 3

Budi Hartono, *Prinsip Analisis Ekonomi*, (Malang:ElektronikPertamadanTerbesar di Indonesia, 2016), 4

Case, Karl E. & Fair, Ray C. 2003. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta:ANDI, 2016), 16

Lilis Susilawati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Yang Berlokasi Di Belakang Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Jiput)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 11.

Sadono, Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006), 47

Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan*, (Bandung : Pustaka Grafika), 235.

Sulistiani, *Pengaruh Pendapatan Limbah Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Eonomi Islam Institus Agama Islam Negeri SMH Banten, Serang 2014, 17.

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/03/09/utilitas-adalah> diakses 1 Juni 2023

